

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam berbagai faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Ngrayun. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengkaji fenomena pernikahan dini secara menyeluruh dan kontekstual, sesuai dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan keluarga yang melatarbelakangi keputusan remaja untuk menikah pada usia muda.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan perspektif subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta alasan remaja dan keluarga dalam memandang dan memutuskan pernikahan dini, sehingga peneliti dapat memahami realitas sosial yang terjadi di masyarakat Kecamatan Ngrayun.

Penelitian ini bersifat naturalistik, artinya penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Peneliti hadir langsung di lingkungan masyarakat Kecamatan Ngrayun untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan fenomena pernikahan

dini sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan informan, serta menekankan pemahaman makna daripada pengukuran angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap satu kasus tertentu, dalam hal ini fenomena pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Ngrayun. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” pernikahan dini dapat terjadi dalam konteks kehidupan nyata masyarakat desa. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengungkap secara rinci faktor-faktor penyebab, peran keluarga, pengaruh ekonomi, pendidikan, serta budaya dan lingkungan sosial yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena pernikahan dini. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peristiwa pernikahan dini, tetapi juga menggali makna di balik keputusan tersebut dari sudut pandang remaja, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab pernikahan dini serta menjadi dasar dalam merumuskan upaya pencegahan dan pendampingan remaja di Kecamatan Ngrayun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cepoko, Desa Mrayan, Desa Gedangan, Desa Baosan Kidul dan Desa Ngrayun yang berada di Kecamatan Ngrayun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua desa tersebut masih ditemukan fenomena pernikahan dini di kalangan remaja, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Selain itu, karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat di Desa Cepoko, Desa Mrayan, Desa Gedangan, Desa Baosan Kidul dan Desa Ngrayun dinilai mampu memberikan data yang mendalam terkait pengalaman dan latar belakang remaja dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia dini. Dengan demikian, lokasi penelitian ini diharapkan dapat mendukung peneliti dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Selain itu, menurut pengamatan awal peneliti, di Kecamatan Ngrayun masih ada beberapa masalah yang berkaitan dengan tingginya angka pernikahan dini di kalangan remaja. Masalah tersebut meliputi rendahnya pendidikan remaja, kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai, kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anak-anak, serta pandangan masyarakat yang masih menganggap pernikahan di usia muda sebagai hal yang biasa. Di beberapa desa, ada remaja yang memilih untuk menikah karena pengaruh pergaulan bebas dan hamil di luar nikah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pernikahan di usia muda tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, tetapi juga

dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya di sekitar kita. Karena itu, Kecamatan Ngrayun dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian guna memahami dengan lebih mendalam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja.

2. Waktu penelitian

Berikut Adalah jadwal tahapan kegiatan penelitian:

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	2	4	5	6
1.	Pengajuan dan Persetujuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
4.	Uji Coba Instrumen Penelitian						
5.	Pengambilan Data						
6.	Analisis Data						
7.	Penyusunan Laporan						

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Kecamatan Ngrayun. Wawancara dilakukan kepada remaja yang menikah dini, orang tua remaja, serta tokoh masyarakat atau aparat desa yang mengetahui fenomena pernikahan dini di wilayah tersebut. Dari wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab pernikahan dini, peran keluarga dalam pengambilan keputusan, serta pengaruh kondisi sosial dan budaya terhadap praktik pernikahan dini.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan sosial masyarakat Kecamatan Ngrayun, interaksi remaja dengan keluarga dan lingkungan sekitar, serta situasi yang berkaitan dengan praktik pernikahan dini. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan memberikan gambaran nyata mengenai konteks sosial tempat penelitian berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, serta arsip atau data pendukung digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis, seperti data kependudukan desa, catatan pernikahan dari kantor desa atau KUA, laporan kegiatan pembinaan remaja, serta arsip atau dokumen lain yang berkaitan dengan pernikahan dini di Kecamatan Ngrayun. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari sumber pustaka berupa buku, jurnal

ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pernikahan dini pada remaja. Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder tersebut, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Ngrayun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan naturalistik, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai suatu fenomena. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yakni dengan menyiapkan

pedoman umum pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci yang dianggap memahami dan terlibat langsung dengan fenomena pernikahan dini di Kecamatan Ngrayun. Informan tersebut yaitu remaja yang menikah dini. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti memperoleh pemahaman langsung mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini, proses pengambilan keputusan dalam keluarga, serta pandangan masyarakat terhadap praktik pernikahan dini pada remaja.

Wawancara juga digunakan untuk menggali pengalaman pribadi remaja yang menikah dini, termasuk kondisi pendidikan, ekonomi keluarga, pergaulan sosial, serta kesiapan psikologis sebelum dan setelah menikah. Dengan teknik wawancara ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Ngrayun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan tertulis, foto, video, arsip, atau dokumen lain yang mendukung data lapangan. Dokumen dapat dijadikan sebagai data yang bersifat stabil, kaya, dan kontekstual, sehingga dapat digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi data kependudukan desa, catatan pernikahan dari kantor desa atau KUA, arsip keluarga terkait pernikahan remaja, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan fenomena pernikahan dini di Kecamatan Ngrayun. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto kegiatan masyarakat, catatan lapangan, serta dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai data sekunder yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data dokumentasi dimanfaatkan sebagai bahan validasi (triangulasi) terhadap data hasil wawancara dan observasi, sehingga keabsahan data penelitian dapat terjamin. Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang menyeluruh, mendalam, dan akurat mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Ngrayun, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, maupun lingkungan keluarga.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta

menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data secara sistematis, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang Digali	Indikator
Faktor keluarga	Kondisi keluarga	Pola asuh orang tua, komunikasi keluarga, dukungan keluarga, persetujuan orang tua terhadap pernikahan dini
Faktor ekonomi	Kondisi ekonomi keluarga	Tingkat pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, kesulitan ekonomi, alasan ekonomi sebagai pendorong menikah
Faktor pendidikan	Latar belakang pendidikan	Pendidikan terakhir, alasan berhenti sekolah, pandangan terhadap pendidikan
Faktor sosial budaya	Nilai dan norma masyarakat	Tradisi menikah muda, tekanan sosial, pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini
Faktor pergaulan	Lingkungan pergaulan	Pengaruh teman sebaya, hubungan pacaran, pergaulan bebas, kehamilan di luar nikah
Pengalaman informan	Pengalaman pribadi	Alasan menikah dini, proses pengambilan keputusan, harapan setelah menikah

Sumber: Peneliti,2026

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Kondisi lingkungan	Keadaan lingkungan tempat tinggal informan
Kondisi keluarga	Interaksi antaranggota keluarga
Aktivitas sosial	Hubungan informan dengan masyarakat sekitar
Kondisi ekonomi	Gambaran umum kondisi ekonomi keluarga
Situasi wawancara	Respons, ekspresi, dan perilaku informan selama wawancara

Sumber: Peneliti,2026

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumen	Fungsi
Data KUA Kecamatan Ngrayun	Mengetahui data pernikahan dini
Profil Kecamatan Ngrayun	Mendeskripsikan lokasi penelitian
Foto kegiatan penelitian	Dokumentasi pelaksanaan penelitian
Surat izin penelitian	Bukti administrasi penelitian
Catatan lapangan	Pendukung analisis data
Dokumen lain yang relevan	Memperkuat hasil penelitian

Sumber: Peneliti,2026

F. Validitas Data

Guna untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan sekaligus, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan atau sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah pendekatan yang menggunakan beberapa metode sekaligus oleh seorang peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data.

Konsep dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat lebih dimengerti dan diartikan dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran yang lebih mendalam. Dengan melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, kebenaran yang didapat akan lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dari berbagai perspektif yang berbeda. Tujuannya adalah mengurangi ketidakjelasan serta

makna ganda yang mungkin muncul saat data dikumpulkan dan dianalisis..

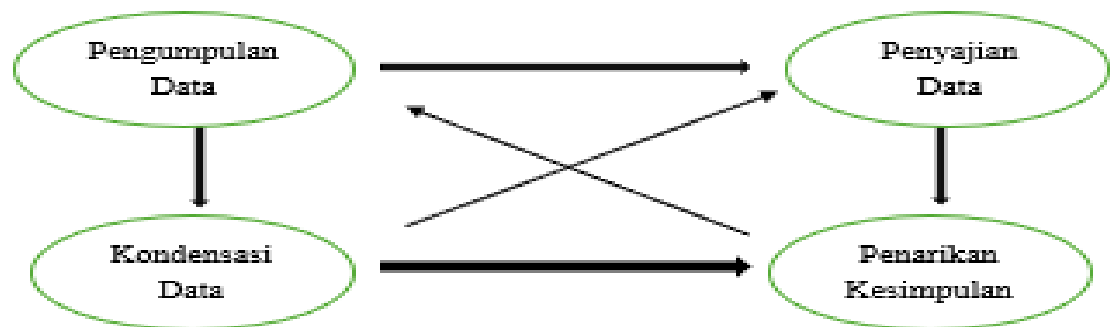
Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu :

- a. Triangulasi sumber adalah perbandingan data dari berbagai narasumber yang relevan, seperti kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler seni tari, pelatih dari Sanggar Mustika Nuswantara, dan siswa. Dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh informan yang berbeda, peneliti dapat melihat konsistensi atau ketidaksesuaian data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode adalah pengujian data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Ketiganya digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Patton (2002) menyebutkan bahwa triangulasi metode membantu memperkuat kepercayaan terhadap hasil karena menggabungkan kelebihan dari masing-masing pendekatan.
- c. Triangulasi teknik dilakukan dengan memvariasikan teknik pengumpulan data dalam satu metode tertentu. Misalnya, dalam wawancara, digunakan kombinasi antara pertanyaan terbuka dan pertanyaan terstruktur, serta dikombinasikan dengan observasi langsung dan pencatatan lapangan untuk memvalidasi jawaban responden.
- d. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, yaitu saat awal, tengah, dan akhir pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler seni tari. Tujuannya adalah untuk melihat kestabilan data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh bukan hasil dari kebetulan atau situasi sesaat.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles Huberman

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang bisa membantu peneliti membuat kesimpulan dan mengambil keputusan. Informasi ini didapat dengan cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki hal yang sama, yaitu analisisnya bergantung pada kemampuan integratif dan interpretatif peneliti. Interpretasi penting karena data yang dikumpulkan biasanya tidak berbentuk angka, melainkan berupa informasi yang detail dan panjang.

2. Kondensasi Data

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa proses kondensasi data adalah cara untuk memilih, menekankan, menyederhanakan, serta mengumpulkan, menampilkan, mengabstrakkan, dan mengubah data yang ada dalam catatan lapangan atau transkrip dalam penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut ;

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus memilih secara selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, serta sebagai akibatnya, informasi apa yang bisa dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan

data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan informasi yang sudah disederhanakan dalam bentuk grafik, chart, atau cara lainnya. Tujuannya agar informasi tersebut lebih mudah diberikan dan dimengerti oleh orang lain. Selain itu, penyajian ini juga membantu pembaca dalam memahami dan menyerap data dengan lebih baik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion drawing adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.